MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi
Volume 4, Nomor. 6 November 2026
e-ISSN: 3025-4728; p-ISSN: 3025-5899;, Hal 205-217
DOI: https://doi.org/10.61132/menawan.v4i6.2774
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN

Determinan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024

Putri[1], Sufiyati[2*]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia
Email: putri.125234035@stu.untar.ac.id[1], sufiyati@fe.untar.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: sufiyati@fe.untar.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the effects of company size, fixed asset intensity, leverage, liquidity, and operating cash flow on fixed asset revaluation decisions among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate financial statements. The sample consists of 73 companies observed over four years, resulting in 292 firm-year observations. Data analysis was conducted using binary logistic regression with IBM SPSS Statistics 19. The test results indicate that company size has a negative but insignificant effect on fixed asset revaluation decisions, whereas fixed asset intensity has a positive and significant effect. The effects of leverage, liquidity, and operating cash flow are evaluated based on their respective regression coefficients and significance levels. These findings suggest that fixed asset intensity is a relevant factor in explaining companies' decisions to revalue their fixed assets. This study is expected to contribute empirical evidence to the development of accounting literature, particularly regarding the factors influencing fixed asset revaluation decisions. Furthermore, the findings may assist management in determining fixed asset accounting policies and help investors and creditors evaluate corporate financial information more comprehensively. Thus, this research is expected to broaden understanding of the considerations underlying companies' choices of fixed asset revaluation policies.*

Keywords: *Company Size; Fixed Asset Intensity; Fixed Asset Revaluation; Leverage; Liquidity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *company size*, *fixed asset intensity*, *leverage*, *liquidity*, dan *operating cash flow* terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel terdiri atas 73 perusahaan selama empat tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 292 observasi perusahaan-tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan IBM SPSS Statistics 19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sedangkan *fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh *leverage*, *liquidity*, dan *operating cash flow* dievaluasi berdasarkan koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi aset tetap serta membantu investor dan kreditur mengevaluasi informasi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai pertimbangan perusahaan dalam memilih kebijakan revaluasi aset tetap.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap; Leverage; Likuiditas; Revaluasi Aset Tetap; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan karena digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan dan memiliki manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Pada perusahaan manufaktur, aset tetap memiliki peranan yang relatif penting karena kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis aset seperti tanah, bangunan, mesin produksi, peralatan, kendaraan, serta fasilitas pendukung lainnya. Besarnya investasi perusahaan manufaktur pada aset tetap menyebabkan pengukuran dan penyajian aset

Naskah Masuk: 16 Agustus 2026; Revisi: 17 September 2026; Diterima: 26 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

tetap menjadi salah satu aspek yang penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan bagi investor, kreditur, manajemen, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Dalam praktik akuntansi, perusahaan memiliki pilihan kebijakan dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal, yaitu model biaya (*cost model*) dan model revaluasi (*revaluation model*). Berdasarkan PSAK 16 tentang Aset Tetap, model revaluasi memungkinkan aset tetap setelah pengakuan awal dicatat pada jumlah yang telah disesuaikan dengan nilai wajarnya pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelahnya. Penerapan model revaluasi dapat menyebabkan perubahan material terhadap nilai tercatat aset tetap dan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis akuntansi, tetapi juga dapat berhubungan dengan kondisi keuangan dan kebijakan manajemen perusahaan.

Bagi perusahaan manufaktur, kebijakan revaluasi aset tetap menjadi relevan karena tingginya penggunaan aset tetap dalam proses produksi. Mesin, bangunan, tanah, dan berbagai fasilitas produksi dapat memiliki nilai yang material dalam struktur aset perusahaan. Perubahan nilai aset tetap melalui revaluasi pada akhirnya dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan, termasuk nilai aset, ekuitas, beban penyusutan pada periode berikutnya, serta berbagai rasio keuangan yang digunakan oleh investor dan kreditur dalam menilai kondisi perusahaan. Dengan demikian, keputusan untuk menggunakan model revaluasi dapat menjadi salah satu kebijakan akuntansi yang memiliki implikasi terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Beberapa faktor yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya antara lain ukuran perusahaan (*company size*), intensitas aset tetap (*fixed asset intensity*), leverage, dan likuiditas (*liquidity*). Perusahaan yang berukuran lebih besar umumnya memiliki jumlah aset dan aktivitas operasional yang lebih besar serta menghadapi tingkat perhatian dan pengawasan yang lebih tinggi dari berbagai pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang dianggap mampu memberikan informasi yang lebih relevan mengenai kondisi aset perusahaan.

Fixed asset intensity menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan perubahan nilai aset tetap memberikan dampak terhadap posisi keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi dapat memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan revaluasi agar nilai tercatat aset tetap lebih mencerminkan kondisi ekonominya. Penelitian Rosyid dan Lukman (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih besar kepada kreditur sehingga kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi lebih diperhatikan. Revaluasi aset tetap dapat meningkatkan nilai tercatat aset dan, dalam kondisi tertentu, meningkatkan ekuitas perusahaan sehingga dapat memengaruhi rasio keuangan yang berkaitan dengan struktur modal. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat leverage tertentu dapat memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menentukan kebijakan revaluasi aset tetap. Haryana dan Febriana (2023) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas dapat berkaitan dengan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun memenuhi kebutuhan pendanaan lainnya, termasuk biaya yang timbul dalam proses revaluasi aset tetap, seperti jasa penilai independen dan biaya profesional. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang berbeda dapat memiliki pertimbangan yang berbeda pula dalam menentukan kebijakan revaluasi aset tetap. Nasution, Siregar, dan Tambunan (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operating cash flow atau arus kas operasi, yang menggambarkan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama perusahaan. Arus kas operasi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan usahanya. Ketersediaan arus kas operasi dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional dan memenuhi kewajibannya, termasuk biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan revaluasi aset tetap. Dengan demikian, kondisi arus kas operasi dapat menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan revaluasi aset tetap. Penelitian Firmansyah, Ahmar, dan Mulyadi (2017) menemukan bahwa *operating cash flow* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Salsabil dan Alliyah (2024) yang menggunakan *fixed asset intensity, leverage,* dan *company size* sebagai variabel independen

serta revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2020 hingga 2022. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Salsabil dan Alliyah (2024) terletak pada penambahan dua variabel independen, yaitu *liquidity* dan *operating cash flow*. Penambahan variabel tersebut dilakukan untuk melihat apakah kondisi likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari kegiatan operasional dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode penelitian yang lebih baru, yaitu tahun 2021 hingga 2024, dengan tetap menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

2. LANDASAN TEORI

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Positive Accounting Theory (PAT) merupakan teori yang berupaya menjelaskan dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan berdasarkan insentif ekonomi, hubungan kontraktual, serta konsekuensi yang diperkirakan akan timbul dari pilihan tersebut. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif berfokus pada praktik akuntansi yang benar-benar dipilih oleh manajemen, bukan pada praktik yang seharusnya dipilih secara normatif. Dengan demikian, pilihan metode akuntansi dipandang sebagai keputusan yang dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajer, pemegang saham, kreditur, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Company Size

Company size atau ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan berdasarkan sumber daya dan kapasitas ekonominya. Dalam penelitian keuangan, ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aset, total penjualan, atau ukuran lain yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang mengkaji revaluasi aset tetap, ukuran perusahaan sering digunakan untuk menggambarkan skala operasi dan besarnya sumber daya yang dikelola perusahaan (Fauziah & Pramono, 2020; Fathmaningrum & Ningrum, 2023).

Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Menurut Poerwati et al. (2020), intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan revaluasi aset tetap. Dalam penelitian ini, fixed asset intensity diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan pada tahun pengamatan.

Leverage

Leverage merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan kewajiban atau utang untuk membiayai aset dan kegiatan usahanya. Rasio *leverage* digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana dari kreditur. Dalam penelitian revaluasi aset tetap, *leverage* menjadi relevan karena nilai aset dan ekuitas yang dilaporkan dapat dipertimbangkan oleh kreditur ketika menilai posisi keuangan perusahaan.

Liquidity

Liquidity atau likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (OpenStax, 2022). Dalam konteks revaluasi aset tetap, likuiditas dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan menanggung biaya penilai independen dan biaya administrasi yang timbul dalam proses revaluasi. *Liquidity* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan *Current Ratio,* yaitu perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar.

Operating Cash Flow

Operating cash flow atau arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan serta aktivitas lain yang tidak termasuk aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas operasi memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan bisnis utamanya dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban, mempertahankan operasi, serta mendanai kebutuhan perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan *Positive Accounting Theory* (PAT), keputusan revaluasi aset tetap dapat dipengaruhi oleh insentif manajemen dan konsekuensi ekonomi dari kebijakan akuntansi. *Company size* yang besar dapat meningkatkan pertimbangan perusahaan terhadap biaya politik, sedangkan *fixed asset intensity* yang tinggi meningkatkan relevansi aset tetap dalam laporan keuangan. Selain itu, *leverage* dapat mendorong manajemen mempertimbangkan kebijakan akuntansi terkait perjanjian utang. Likuiditas dan *operating cash flow* juga dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendukung pelaksanaan revaluasi aset tetap. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

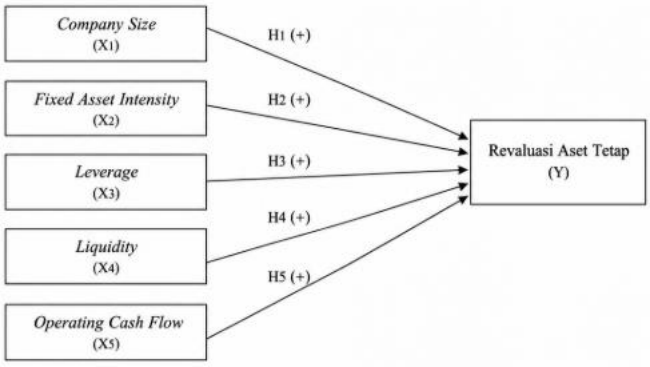
H1: *Company size* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

H2: *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

H4: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

H5: *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset.



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh *company size*, *fixed asset intensity*, *leverage*, *liquidity*, dan *operating cash flow* terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan, konsistensi tahun buku, ketersediaan data variabel penelitian, dan informasi mengenai keputusan revaluasi aset tetap. Penelitian ini mencakup 73 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga diperoleh 292 observasi.

Variabel dependen berupa keputusan revaluasi aset tetap diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, intensitas aset tetap yang dihitung dari rasio aset tetap bersih terhadap total aset, *leverage* yang diukur menggunakan rasio total liabilitas terhadap total aset, likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, serta arus kas operasi yang dihitung dari rasio arus kas bersih aktivitas operasi terhadap total aset. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik data panel, multikolinearitas, ketepatan *standard error*, serta kelayakan estimasi regresi logistik. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan arah koefisien hasil estimasi untuk mengetahui

hubungan setiap variabel independen dengan kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi dan Kecocokan Model

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
Company Size	0,935	1,069
Fixed Asset Intensity	0,865	1,156
Leverage	0,767	1,303
Liquidity	0,674	1,484
Operating Cash Flow	0,959	1,043

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, berdasarkan kriteria tersebut, tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi di antara variabel independen.

Uji -2 Log Likelihood

Tabel 2. Perbandingan Nilai -2 *Log Likelihood*.

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block 0 (model dengan konstanta saja)	369,848
Block 1 (model dengan variabel independen)	345,285

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Nilai -2 Log Likelihood pada Block 0 adalah 369,848, sedangkan pada Block 1 turun menjadi 345,285 setelah variabel independen dimasukkan. Penurunan sebesar 24,563 menunjukkan bahwa model yang memasukkan *company size, fixed asset intensity, leverage, liquidity,* dan *operating cash flow* memiliki kecocokan yang lebih baik dibandingkan model yang hanya memuat konstanta.

Hosmer–Lemeshow Goodness-of-Fit Test

Tabel 3. Hasil *Hosmer–Lemeshow Test.*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	21,274	8	0,06

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Berdasarkan hasil uji Hosmer–Lemeshow, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, berdasarkan uji Hosmer–Lemeshow, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa model regresi logistik tidak sesuai dengan data observasi. Oleh karena itu, model dapat dikatakan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan uji Hosmer–Lemeshow.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji Klasifikasi

Tabel 4. Hasil Uji Klasifikasi.

Kondisi aktual	Diprediksi 0	Diprediksi 1	Ketepatan (%)
Tidak melakukan revaluasi (0)	184	12	93,9
Melakukan revaluasi (1)	78	18	18,8
Ketepatan keseluruhan			69,2

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Berdasarkan Tabel 4, model mengklasifikasikan dengan benar 184 dari 196 observasi yang tidak melakukan revaluasi aset tetap, sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 93,9%. Untuk observasi yang melakukan revaluasi aset tetap, model mengklasifikasikan dengan benar 18 dari 96 observasi atau sebesar 18,8%. Ketepatan klasifikasi secara keseluruhan adalah 69,2%.

Omnibus Tests of Model Coefficients

Tabel 5. Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients.

Pengujian	Chi-square	df	Sig.
Step	24,564	5	<0,001
Block	24,564	5	<0,001
Model	24,564	5	<0,001

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan nilai Chi-square sebesar 24,564 dengan df 5 dan nilai signifikansi yang ditampilkan SPSS sebesar <0,001 Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, penambahan variabel independen secara bersama-sama memperbaiki model dibandingkan model yang hanya memuat konstanta. Dengan demikian, model secara keseluruhan signifikan menurut uji Omnibus.

Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square

Tabel 6. Hasil *Model Summary*.

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
345,285	0,081	0,112

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Nilai Nagelkerke R Square adalah 0,112. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model, berdasarkan ukuran pseudo-R-square Nagelkerke, sebesar 11,2%.

Uji Statistik Wald (Pengujian Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Wald.

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Company Size	-0,094	0,083	1,286	0,257	0,910
Fixed Asset Intensity	2,814	0,716	15,425	<0,001	16,671
Leverage	0,407	0,689	0,350	0,554	1,503
Liquidity	-0,047	0,061	0,588	0,443	0,954
Operating Cash Flow	-0,021	0,017	1,578	0,209	0,979
Konstanta	0,804	2,405	0,112	0,738	2,235

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 19.

Berdasarkan Tabel 7, hanya *fixed asset intensity* yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Variabel tersebut memiliki koefisien positif sebesar 2,814 dan nilai Exp(B) sebesar 16,671. Sementara itu, *company size, leverage, liquidity, dan operating cash flow* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak ditemukan bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan koefisien pada tabel adalah sebagai berikut:

$$Ln[p/(1-p)] = 0{,}804 - 0{,}094\ Company\ Size + 2{,}814\ Fixed\ Asset\ Intensity + 0{,}407\ Leverage - 0{,}047\ Liquidity - 0{,}021\ Operating\ Cash\ Flow$$

Pembahasan

Pengaruh Company Size terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa *company size* memiliki koefisien sebesar -0,094 dengan nilai signifikansi 0,257. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, berdasarkan model dan sampel penelitian ini, belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa company size memengaruhi keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil ini konsisten dengan penelitian Livia dan Sufiyati (2022), yang menemukan bahwa *company size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Besarnya total aset tidak secara otomatis menentukan keputusan revaluasi. Keputusan tersebut juga dapat berkaitan dengan kebutuhan penyajian nilai aset yang lebih relevan, kebijakan akuntansi, biaya penilaian, kondisi aset, serta pertimbangan manajemen.

Pengaruh Fixed Asset Intensity terhadap Revaluasi Aset Tetap

Fixed asset intensity memiliki koefisien sebesar 2,814 dengan nilai signifikansi yang ditampilkan sebagai 0,000 pada output SPSS (dilaporkan sebagai $p < 0{,}001$). Hasil ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan keputusan revaluasi aset tetap.

Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar mungkin memiliki kebutuhan lebih besar untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset tetap mencerminkan kondisi dan nilai yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Revaluasi dapat menjadi salah satu pilihan kebijakan akuntansi yang dipertimbangkan perusahaan dalam konteks tersebut.

Pengaruh Leverage terhadap Revaluasi Aset Tetap

Leverage memiliki koefisien positif sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi 0,554. Arah koefisien menunjukkan hubungan positif, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Dengan demikian, penelitian ini belum menemukan bukti

yang cukup bahwa leverage memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa leverage saja belum cukup menjelaskan keputusan revaluasi dalam sampel. Keputusan tersebut mungkin berkaitan pula dengan faktor lain, seperti intensitas aset tetap, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, biaya revaluasi, atau kebijakan manajemen. Faktor-faktor tersebut merupakan penjelasan yang mungkin dan tidak diuji langsung dalam penelitian ini.

Pengaruh Liquidity terhadap Revaluasi Aset Tetap

Liquidity memiliki koefisien sebesar -0,047 dengan nilai signifikansi 0,443. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa liquidity memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap pada sampel penelitian ini.

Meskipun kondisi likuiditas dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, keputusan revaluasi aset tetap tidak selalu berhubungan langsung dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Revaluasi dapat dipertimbangkan karena alasan pelaporan dan pengelolaan aset, sedangkan likuiditas berfokus pada kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Perbedaan fokus tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa hubungan yang diuji tidak signifikan.

Pengaruh Operating Cash Flow terhadap Revaluasi Aset Tetap

Operating cash flow memiliki koefisien sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi 0,209. Koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini belum menemukan bukti yang cukup bahwa operating cash flow memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan kas yang dihasilkan atau digunakan dalam aktivitas utama perusahaan. Sementara itu, keputusan revaluasi aset tetap berkaitan dengan kebijakan pengukuran dan penyajian aset. Perusahaan dengan arus kas operasi yang berbeda belum tentu mengambil keputusan revaluasi yang berbeda karena keputusan tersebut dapat dipengaruhi pula oleh komposisi aset, kebutuhan informasi, pertimbangan manajemen, dan biaya pelaksanaan revaluasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, *company size* memiliki arah hubungan negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Fixed asset intensity memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Leverage memiliki arah hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap fixed asset revaluation. *Liquidity* memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan. *Operating cash flow* juga memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan sampel dengan mempertimbangkan sektor perusahaan lain dan periode pengamatan yang lebih panjang, selama kriteria sampel dan ketersediaan laporan keuangan tetap dapat dipenuhi. Perluasan tersebut dapat membantu menilai apakah hasil penelitian tetap konsisten pada kondisi dan karakteristik perusahaan yang berbeda.

Selain itu, peneliti berikutnya perlu mengevaluasi kemampuan klasifikasi model, terutama dalam mengidentifikasi perusahaan-tahun yang melakukan revaluasi aset tetap. Penilaian model tidak hanya bertumpu pada akurasi keseluruhan, tetapi juga mempertimbangkan ketepatan masing-masing kategori dan ukuran kecocokan model yang sesuai. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan bahwa *fixed asset intensity* merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sehingga proporsi aset tetap perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan revaluasi. Sementara itu, *company size*, *leverage*, *liquidity*, dan *operating cash flow* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga keputusan revaluasi tidak dapat hanya didasarkan pada faktor-faktor tersebut. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam memahami faktor yang berkaitan dengan keputusan revaluasi aset tetap. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas sektor perusahaan, dan memperpanjang periode pengamatan.

REFERENSI

Amelinda, F., & Murni, N. S. I. (2018). Factors that influence the revaluation of fixed assets in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014–2017. *The Indonesian Accounting Review, 8*(1), 71–80. https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/download/1530/pdf/4518

Fathmaningrum, E. S., & Yudhanto, S. K. (2019). Determinants of fixed asset revaluation decision and its impacts on market reaction: A comparative study in Indonesia and Singapore. *Journal of Accounting and Investment, 20*(2), 76–98. https://doi.org/10.18196/jai.2002118

Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan fixed assets intensity terhadap revaluasi aset tetap (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 1*(1), 48–66. https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974

Firmansyah, D., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). The effect of leverage, size, liquidity, operating cash flow on fixed asset revaluation. *The Indonesian Accounting Review, 7*(1), 31–43. https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.816

Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, leverage, fixed assets intensity, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 8*(1).

Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, leverage, fixed assets intensity, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 8*(1). https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7457

International Accounting Standards Board. (2022). *IAS 16: Property, plant and equipment*. IFRS Foundation. https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/publications/pdf-standards/english/2022/issued/part-a/ias-16-property-plant-and-equipment.pdf

Jefriyanto. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan merevaluasi aset tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(2), 245–254. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.569

Livia, T., & Sufiyati. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, 27*(3). https://doi.org/10.24912/je.v27i03.861

Nasution, M. H., Siregar, S., & Tambunan, K. (2024). Analysis of the effect of fixed asset intensity, leverage, and liquidity on fixed asset revaluation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Impresi Indonesia, 3*(9). https://doi.org/10.58344/jii.v3i9.5423

OpenStax. (2022). 6.3 Liquidity ratios. In *Principles of finance*. Rice University. https://openstax.org/books/principles-finance/pages/6-3-liquidity-ratios

Poerwati, R. T., Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & Sundari, R. I. (2020). Does the company's scale, fixed asset intensity and operating cash flow affect asset revaluation? *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 18*(1), 1–13. https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v18i1.3342

Poerwati, R. T., Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & Sundari, R. I. (2020). Does the company's scale, fixed asset intensity and operating cash flow affect asset revaluation? *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, *18*(1). https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v18i1.3342

Triandi, T., & Fahmi, A. (2018). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 s.d. 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(2), 110–118. https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.135

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.

Yanto, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economic, Accounting Scientific Journal (CASH)*, *3*(1), 21–28. https://doi.org/10.52624/cash.v3i01.997